

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri dunia perbankan syariah telah berkembang cukup pesat dikalangan masyarakat Indonesia. Perkembangan yang pesat tersebut didukung oleh faktor ketertarikan masyarakat dalam ingin menjaga uangnya dan ingin mengembangkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, perkembangan dalam industri dunia perbankan syariah tidak akan terlepas dari sistem perbankan syariah itu sendiri. Sistem perbankan syariah juga telah di atur dalam per undang-undangan No.10 Tahun 1998 dalam hal ini bank umum merupakan bank yang melaksanakan suatu kegiatan usaha secara konvensional maupun prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam menjadi jembatan sebagai lalu lintas suatu pembayaran. Bank syariah mempunyai suatu peranan yang penting dalam masyarakat yang dapat menjadi suatu acuan dalam pembangunan ekonomi daerah menjadi semakin strategis agar dapat menyeimbangkan struktur perekonomian. (Saputra, 2020)

Bank syariah menjadi sarana atau lembaga keuangan yang menjadi suatu acuan dalam pergerakan perekonomian yang menjadi tonggak dalam kegiatan penyaluran maupun penyedia dana sehingga hal

tersebut dapat menentukan baik dan tidaknya perekonomian di suatu negara. Kemajuan dalam perkembangan perbankan syariah mengalami suatu kepesatan serta pesaing-pesaing yang baru kini telah memasuki pasar dengan menawarkan beberapa produk yang beraneka ragam sehingga mereka mempunyai daya tarik tersendiri dalam mengembangkan produk yang dimiliki agar masyarakat dapat terpicat hingga nantinya dapat mengalami kemajuan yang pesat berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh pesaing-pesaing baru tersebut.(Ludiman & Mutmainah, 2020)

Usaha pokok bank syariah yaitu memberikan kredit, pembiayaan serta jasa-jasa yang lain dalam peredaran uang serta menjadi lalu lintas suatu pembayaran uang yang sistem operasinya disesuaikan berdasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Bank syariah didirikan dengan mempunyai tujuan agar dapat mempromosikan serta dapat mengembangkan penerapan nilai-nilai prinsip Islam yang sesuai dengan apa yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist, tradisi dalam menjalankan sistem keuangan, perbankan maupun bisnis yang lain, prinsip utama yang dilaksanakan oleh perbankan syariah adalah larangan melakukan Riba atau yang disebut dengan suku bunga yang biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha serta kegiatan perdagangan

melalui keuntungan yang sah dengan kesepakatan bersama yang telah disetujui dua belah pihak. (Ludiman & Mutmainah, 2020)

Bank umum syariah (BUS) merupakan suatu bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip-prinsip dalam ajaran agama Islam yang dijalankan dengan prinsip syariah didalamnya, bank umum syariah adalah suatu kegiatan keuangan yang setara dengan bank umum konvensional yang dimana bentuk hukumnya dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah serta koperasi, sama seperti halnya dengan bank umum konvensional, bank umum syariah atau BUS dapat juga melakukan usaha agar dapat melakukan devisa ataupun bank non devisa beberapa contoh bank umum syariah adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia serta Bank Syariah yang lain sebagainya. Sistem dalam perbankan syariah di Indonesia yaitu diawali sekitar tahun 1992 dengan terbitnya perundang-undangan No.7 Tahun 1992 mengenai bank dengan menggunakan sistem bagi hasil dan pada Tahun 1992 juga lahirnya bank syariah pertama yang dijadikan sebagai suatu pelopor dengan tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dijalankan oleh sistem perbankan konvensional melainkan dalam sistem perbankan syariah dijalankan dengan sistem bagi hasil yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). (Shenurti et al., 2022)

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah di Indonesia dapat di artikan sebagai bank yang dapat menjalankan suatu kegiatan usaha yang berdasarkan terhadap prinsip syariah, bank syariah dalam kegiatannya berbeda dengan sistem bank konvensional yang menerapkan sistem bunga atau riba sedangkan dalam sistem perbankan syariah menerapkan prinsip syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bank merupakan suatu *department of store* yang mengartikan bahwa suatu lembaga jasa dengan berbagai macam pelayanan dalam jasa keuangan. Bank mempunyai tiga sistem kegiatan utama yaitu : pertama dalam kegiatan simpanan dana dari masyarakat yang berbentuk dalam giro, tabungan serta dalam bentuk deposito, yang kedua dalam bentuk memberikan suatu bentuk pembiayaan untuk masyarakat yang membutuhkan, yang ketiga yaitu berbentuk dapat melayani masyarakat dengan berbagai jenis suatu layanan maupun itu dalam bentuk setoran atau dalam bentuk suatu pembayaran. (Murhpy, 2019)

Era modern pada saat ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk sistem perbankan syariah yang terdapat di Indonesia dalam meningkatkan serta memajukan perekonomian negara yang sangat besar. Selama ini hampir semua sektor yang bekerja dalam lembaga keuangan terdapat hal yang akan membutuhkan jasa lembaga perbankan.

Adanya permasalahan tersebut mulai dari sekarang hingga masa yang ajab datang kita tidak bisa melepaskan dari sistem dunia perbankan dalam menjalankan suatu sistem kinerja keuangan baik itu dilakukan secara perorangan maupun dilakukan secara lembaga, perusahaan serta sosial didalamnya yang dapat memudahkan dalam menjalankan sistem keuangan yang nantinya akan membantu ekonomi negara menjadi lebih baik. (Murhpy, 2019)

Perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik secara perlahan dengan dibantunya oleh kepercayaan masyarakat untuk menjalankan sistem prinsip Islam didalamnya dan membantu dalam mempercayakan pengelolaan keuangan terhadap perbankan syariah. Karena perbankan syariah cenderung mempunyai risiko yang relative kecil sebab didalamnya terdapat suatu konsep keadilan, transparansi serta kemaslahatan yang secara tidak langsung dapat mengurangi permasalahan yang nantinya akan terjadi dalam sistem perbankan syariah. Jika sistem perbankan syariah dapat tumbuh dengan baik maka hal tersebut dapat terlihat dalam sistem pengelolaan kinerja keuangan perbankan syariah itu berjalan dengan baik maupun tidak. (Khamisah et al., 2020)

Perusahaan yang mampu dalam mempertahankan suatu kelangsungan perusahaannya dalam jangka waktu yang panjang akan menunjukkan suatu prospek yang baik yang akan dirasakan nanti dimasa

yang akan datang, oleh karena itu perusahaan harus dapat meningkatkan bagaimana tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas ini merupakan hasil dari suatu rangkaian dalam kebijakan serta pengelolaan pada aktiva, dalam profitabilitas ini merupakan analisis yang digunakan dalam melakukan suatu tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang bisa dicapai oleh bank yang bersangkutan tersebut, jika semakin tinggi tingkat suatu profitabilitas pada suatu bada usaha maka pada kelangsungan hidup badan usaha itu akan terasa lebih terjamin kedepannya. Dapat diterapkan juga dalam usaha perbankan yang harus fokus untuk mementingkan tingkat suatu profitabilitas dalam mempertahankan kelangsungan terhadap perusahaannya, karenanya bank dituntut agar dapat memperoleh suatu kinerja yang baik agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas dengan baik juga sehingga perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan stabil. (Puspitasari, 2022)

Risiko yang dihadapi oleh bank syariah tidak hanya risiko-risiko tradisional saja seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas, tetapi bank syariah juga menghadapi risiko lain seperti risiko kepatuhan syariah, risiko pembiayaan, risiko imbal hasil, risiko investasi dan lain sebagainya. Pengertian Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang

akan datang. Semua aktivitas individu maupun organisasi pasti mengandung risiko di dalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian. Risiko kredit atau pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur. (Sukma et al., 2019)

Non Performing Financing (NPF) merukan pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Ketidاكلancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. (Kuswahariani et al., 2020)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka

kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. (Kuswahariani et al., 2020)

Tujuan analisis profitabilitas pada suatu bank merupakan dapat mengukur terhadap tingkat efisiensi usaha serta pada profitabilitas yang nantinya akan tercapai oleh pihak bank yang berkaitan tersebut, kinerja suatu keuangan didalam perusahaan merupakan sebagai gambaran jika pada suatu periode tertentu keadaan keuangan pada bank tersebut baik itu mencakup pada aspek penghimpunan dana ataupun pada penyaluran dana maka penilaian terhadap suatu bank dapat dilakukan cara melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan itu sendiri. Baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana cara perusahaan tersebut dapat mengelola kinerja keuangan perusahaannya, karena kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan agar kedepannya dapat melihat sejauh mana perusahaan itu telah menjalankan suatu aturan-aturan dalam pelaksanaannya terhadap kinerja keuangan dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang stabil dan nantinya akan membantu perusahaan dalam memajukan pengelolaan terhadap keuangan. (Muharramah & Hakim, 2021)

Dapat kita ketahui dalam dunia perbankan syariah dalam mengetahui pencapaiannya dalam tingkat profitabilitas serta dalam menilai suatu bank dapat menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA)

yang merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas dalam mengukur suatu bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan total pada aktiva yang ada. Analisis ROA ini adalah salah satu analisis yang menunjukkan hasil atau *return* yaitu jumlah aktiva yang bisa digunakan didalam suatu perusahaan, hal lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis ROA yaitu dapat memberikan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola suatu investasi dalam perusahaan tersebut, semakin tinggi dari hasil pengembalian aset maka hal tersebut akan mempengaruhi semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari jumlah setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Shenurti et al., 2022)

Bank harus dapat menerapkan proses risiko kredit yang dilakukan dengan cara efektif dalam menjalankan suatu kegiatan terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat, pada penerapan proses manajemen risiko kredit ini dilakukan dengan cara efektif agar bertujuan untuk dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan sehingga dapat mencegah sesuatu yang akan terjadi terhadap permasalahan kredit, pengelolaan kredit yang bermasalah agar tidak terjadi suatu masalah kerugian yang akan mengakibatkan masalah pada bank karena dalam bank pendapatan terbesar didalam bank salah satunya adalah proses kegiatan penyaluran kredit. Terdapat hal yang dilakukan bank sebelum

melaksanakan kegiatan risiko kredit yaitu bank sendiri harus merasa yakin dengan kredit yang dapat diberikan itu akan kembali kepada pihak bank tersebut, sebelum adanya kredit yang akan diputuskan analisis kelayakan harus dilakukan terlebih dahulu dengan mempunyai tujuan untuk menghindari kredit yang di biayai nantinya tidak layak. (Sukma et al., 2019)

Perbankan di Indonesia mengalami kenaikan atau semakin bertambah ramai dengan diadakannya bank syariah yang didalamnya menawarkan produk-produk keuangan serta melakukan investasi dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan bank yang konvensional yang sudah ada terlebih dahulu, walaupun perbankan syariah di anggap sebagai pendatang baru. Namun perkembangan perbankan syariah cukup mengalami kepesatan dengan bagian negara yang mempunyai penduduk muslim yang terbesar, sehingga dengan itu sudah seharusnya Indonesia menjadi sebuah negara yang menjadi pelopor dan mempunyai kiblat pada pengembangan keuangan syariah di dunia terkhusus untuk perbankan syariah. Hal seperti ini dilakukan agar mendapatkan lebih lagi nasabah yang nantinya tertarik dengan keunggulan yang terdapat dalam bank syariah karena berpegang pada konsep dan prinsip syariah karena didalam bank syariah tidak menggunakan konsep suku Bunga yang mengandung unsur dosa. (Sukma et al., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas sangat menarik untuk dikaji.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit independennya adalah Profitabilitas. Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2016 s.d. 2022 dengan jumlah lima bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, BTN Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Seberapa besar risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan dapat menjadi suatu tambahan nilai referensi untuk suatu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan di bidang ekonomi serta dapat diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan risiko kredit ini berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 yang di dalamnya pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan terkait tentang landasan teori-teori, sebagai hasil dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian sebab teori yang telah diperoleh akan menjadi suatu landasan pendukung

terhadap masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakannya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan secara operasional yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Membahas mengenai inti dari penelitian yang dilakukan serta berupa data-data yang sudah didapatkan melalui metode yang disiapkan.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup, terdapat kesimpulan mengenai hasil yang telah penulis kerjakan dalam penelitian, serta saran sebagai masukan atau koreksian. Sedangkan akhir dari bagian skripsi terdapat daftar pustaka serta lampiran yang didapat pada saat melakukan penelitian.

